

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh aktivitas bisnis yang ada di suatu negara. Sebagian besar perusahaan dari berbagai sektor bisnis di Indonesia mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sebagian perusahaan tersebut melakukan pengungkapan atas dana tanggung jawab sosial perusahaan sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan pada lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Selain untuk meningkatkan kepercayaan publik, perusahaan juga berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat seperti membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan tingkat pendidikan, dan pelayanan kesehatan dan sebagainya.

Tanggung jawab sosial atau sering disebut *corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional perusahaan khususnya dibidang pemanfaatan sumber daya alam akan memberikan efek negatif yang besar pada lingkungan sekitar seperti masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja yang mampu mendorong kerugian besar pada lingkungan hidup. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir permasalahan lingkungan hidup menjadi isu utama yang diperbincangkan baik di media elektronik, seminar, maupun konferensi tentang tanggung jawab sosial perusahaan. Kondisi seperti ini, terkait permasalahan dengan lingkungan mewajibkan perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada laba saja melainkan juga harus dengan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Berikut beberapa perusahaan yang memiliki masalah terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel 1.1 Kasus Terkait Tanggung Jawab Sosial

No	Perusahaan	Kasus
1	PT. Adaro Energy	PT. Adaro Energy merupakan perusahaan tambang batu bara yang dinilai lalai salurkan dana <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di wilayah Jenamas Kab. Banten Selatan (Barsel) pada tahun 2016. Padahal, pada tahun 2015 lalu PT. Adaro memberikan bantuan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bentuk bangunan fisik senilai Rp. 300 juta. Tetapi, untuk tahun 2016 tidak memberikan dana tanggung jawab sosialnya [1].
2	PT. Indominco Mandiri	PT. Indominco Mandiri merupakan anak perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. pada tahun 2015, perusahaan tersebut diduga telah melakukan pencemaran lingkungan atau dumping limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) berupa limbah abu terbang (<i>fly ash</i>) dan abu dasar (<i>bottom ash</i>). Hal tersebut menyebabkan <i>bottom ash</i> meresap ke tanah dan mengotori media dalam tanah, sedangkan limbah <i>fly ash</i> mengakibatkan pencemaran udara. Oleh karena itu, PT. Indominco dituntut masyarakat sekitar atas pencemaran limbah pabrik yang mengakibatkan perusahaan terkena denda Rp. 2 Miliar. [2].
3	PT. Adei Plantation	PT. Adei Plantation merupakan perusahaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit yang berdiri di provinsi Riau. Pada tahun 2018, perusahaan tersebut sudah tidak lagi menyalurkan realisasi anggaran CSRnya di desa Telayap Kec. Pelalawan. Desa tersebut merupakan desa yang bersebelahan dengan area perusahaan PT. Adei Plantation. Oleh sebab itu, perusahaan tersebut bertanggung jawab kepada masyarakat sekitar untuk memberikan dana kebutuhan sosial bagi masyarakat sekitar [3].

Dalam penelitian ini, ada beberapa aspek yang mempengaruhi tanggung jawab sosial diantaranya kualitas audit, dewan komisaris independen, *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan, *age*, dan *growth* perusahaan.

Kualitas audit adalah gambaran hasil audit laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi tanggung jawab seorang auditor. Seorang auditor memberikan jasa audit dalam menyajikan laporan keuangan atau informasi kinerja perusahaan selama satu periode yang disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh sebab itu, perusahaan menggunakan jasa Kantor Akuntan

Publik (KAP) yang memiliki reputasi dan nama baik dalam mengaudit laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih luas. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [4]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [5].

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen bertanggung jawab dalam pengendalian intern serta memonitor tindakan aktivitas manajemen perusahaan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan maka tekanan terhadap manajemen akan semakin besar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan karena semakin besar jumlah anggota dewan komisaris akan semakin efektif dalam pengendalian aktivitas perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial [6]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [7].

Leverage diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi kemungkinan besar akan melanggar perjanjian kredit terhadap hutang kepada kreditur karena manajer perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba perusahaan sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan maka perusahaan akan melakukan pengungkapan informasi tanggung sosial perusahaan lebih sedikit karena perusahaan akan lebih luas melakukan pengungkapan informasi kepada kreditur. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [8]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [9].

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva. Perusahaan dengan skala besar memiliki aktivitas operasi yang sangat berdampak besar bagi lingkungan sekitar perusahaan. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan tanggung jawab sosial perusahaan maka perusahaan yang memiliki skala besar akan melaksanakan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan skala yang kecil karena aktivitas operasi perusahaan sangat berdampak negatif bagi lingkungan sekitar perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [9]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [5].

Umur perusahaan (*age*) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan berapa lama suatu perusahaan bertahan, perusahaan yang sudah lama berdiri kemungkinan sudah memiliki banyak pengalaman. Umur perusahaan diduga mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan karena semakin lama perusahaan bertahan maka semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [8]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [10].

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat diukur dengan total penjualan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan menjadi sorotan masyarakat sehingga diprediksi perusahaan mempunyai kesempatan pertumbuhan lebih tinggi cenderung lebih banyak dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [8]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [11].

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan. Profitabilitas membuat manajemen perusahaan menjadi bebas dalam mengungkapkan tanggung sosial kepada para *stakeholders* karena ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka manajemen perusahaan akan termotivasi untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak eksternal perusahaan agar dapat menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka semakin besar pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan [8]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [8]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab sosial perusahaan [9].

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti melakukan penelitian kembali faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit, dewan komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017?
2. Apakah profitabilitas mampu memoderasi hubungan kualitas audit, dewan komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017?

1.3 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan 6 variabel Independen yaitu:
 - a. Kualitas Audit
 - b. Dewan Komisaris Independen
 - c. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity* (DER)
 - d. Ukuran Perusahaan
 - e. Umur Perusahaan
 - f. Pertumbuhan Perusahaan
3. Variabel Moderasi dalam penelitian ini adalah Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
4. Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Tahun Pengamatan dalam penelitian ini adalah 2015 – 2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas audit, dewan komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan profitabilitas dalam memoderasi pengaruh kualitas audit, dewan komisaris independen, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010 – 2014” [8].

Adapun perbedaan antara penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah:

1. Dari segi Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan.

Pada penelitian ini ditambahkan variabel yaitu:

- a. Kualitas audit dapat dilihat dari jasa akuntan publik yang digunakan perusahaan baik KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan

Big Four. Kualitas audit mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena perusahaan yang menggunakan KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* akan menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara luas.

- b. Dewan komisaris independen bertanggung jawab dalam pengendalian aktivitas manajemen perusahaan. Banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan akan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan karena dewan komisaris independen akan lebih efektif untuk memonitor perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Dari segi Tahun Pengamatan

Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada periode 2010-2014 sedangkan penelitian ini pada periode 2015-2017.

3. Dari segi Objek Penelitian

Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian pada perusahaan sektor utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

UNIVERSITAS
MIKROSKIL